



**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran  
*Timeline* Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTS Al-Ma'arif Gebang**

**Tria Adinda Anggreini**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*

**Corresponding Author:** ✉ [triaadindaanggreini@gmail.com](mailto:triaadindaanggreini@gmail.com)

**ABSTRACT**

In the world of education, we often find the use of learning methods that are less effective and less precise. This of course greatly affects the learning outcomes that can be obtained by children. The learning method is one of the methods used by teachers in establishing relationships with students during the learning process. The use of wrong or inappropriate learning methods will only complicate or slow down the goals of an education. The timeline method in SKI learning can make learning more active, both in terms of active students and make the class more crowded because students will try to understand themselves and their friends. This research was carried out with the aim of 1) To determine student learning outcomes after using the time line method. 2) To find out how the time line method is carried out. 3) To find out how the time line method can improve student learning outcomes The method used in this research is the classroom action research method. The data used are qualitative and quantitative data. The number of samples studied was 25 people. The method used in this research is quantitative data analysis and observation as qualitative data. The results of this study indicate that the implementation of the timeline method in cycle II is more improved than in cycle I. The application of the timeline method in cycle I reaches an average percentage of 47.62%, but in cycle II it increases to 76.19%. This shows that the application of the timeline method in improving students' abilities in ski subjects increased by 20%. The timeline method is a very active method for students, because the timeline method provides positive benefits for student learning activities. In addition, student activities that are less focused, such as not concentrating, chatting with their peers and others will be avoided and minimized.

**Kata Kunci**

*Learning Outcomes, Timeline Learning Methods, SKI Subjects.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya (pengertian pendidikan, Bab I, 1(1) Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003). Pelaksanaan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh berbagai aspek, di antaranya metode mengajar yang efektif dan efesien, metode dan model pembelajaran yang di gunakan hendaknya di sesuaikan dengan tujuan dan bahan yang telah di tetapkan sebelumnya. Serta harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa.

Pendidikan adalah proses transformasi nilai yang di laksanakan secara formal dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Upaya pendidikan selalu di lakukan lewat berbagai kegiatan penelitian dengan tujuan menemukan hal-hal baru, atau menata hal lama agar lebih memiliki manfaat yang lebih baik dalam peningkatan kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang penting di lakukan pada umat manusia. Dalam perspektif ajaran Islam, kegiatan belajar, pembelajaran dan pendidikan serta aktivitas menuntut ilmu adalah merupakan kewajiban agama (fardhu) yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah. Karena merupakan kewajiban agama, maka kegiatan menuntut ilmu, menurut konsep Islam bernilai ibadah kepada Allah dan Allah akan memberikan pahala kepada para pencari ilmu.

Untuk itulah ketika terjadi kemerosotan hasil belajar anak didik maka kita tidak boleh menyalahkan anak terlebih dahulu, namun guru harus mampu mengevaluasi diri apakah sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kepekaan terhadap kondisi ini sangat penting agar pendidikan lebih baik yang tentunya di lihat dari hasil belajar siswa yang baik. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar yang akan di dapat oleh siswa nantinya.

Terdapat juga beberapa hadis tentang pentingnya menuntut ilmu, yaitu :

#### **Jaminan bagi para penuntut ilmu**

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

#### **Menghadirkan pendidikan yang baik**

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلٍ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang di gunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peranan model pembelajaran sangat di butuhkan dalam pembelajaran dimana membantu para pendidik dan peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran serta aktif dan berfikir pada saat di laksanakan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang salah atau tidak sesuai hanya akan mempersulit atau memperlambat tujuan dari sebuah pendidikan, dan itu

merupakan salah satu dari masalah proses pembelajaran yang ada dikelas. Tetapi sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah pendidik dalam mengajar dan akan mempermudah siswa dalam belajar.

Dengan melihat rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh, perlu adanya perbaikan pembelajaran, utamanya dengan penggunaan metode yang efektif dengan memperlihatkan kesiapan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal. Terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk dapat merefleksi diri atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas guna perbaikan pembelajaran. Salah satu usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah penggunaan metode efektif, karena metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan yang memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan suatu penunjang utama berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar.

Seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik pengajaran agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil dan berdaya guna. Dengan menerapkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Dan metode yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan akan diperoleh siswa karena masing-masing bentuk belajar menuntut metode pembelajaran tertentu.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dan peneliti mencoba suatu pendekatan yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Metode timeline dalam pembelajaran SKI dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif siswanya maupun menjadikan pembelajaran lebih aktif baik dari segi aktif siswanya maupun menjadikan kelas lebih ramai karena siswanya mencoba memahamkan dirinya sendiri dan teman-teman-temannya.

Metode timeline adalah (garis waktu) adalah metode yang tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa.

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang dikemukakan di atas betapa pentingnya penerapan pendekatan yang tepat, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran timeline ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI.

Selama ini guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Kemampuan siswa tidak dapat dikembangkan dengan maksimal. Untuk itulah perlu pembelajaran yang mampu menjadikan kreativitas siswa menjadi meningkat. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran time line.

Maka dari itu judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan saya buat adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Time Line Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII Di Mts. Al-Ma’arif Gebang”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial dan pendidikan yang dilakukan sendiri serta untuk memperbaiki situasi-situasi tempat praktik itu dilaksanakan. Penggunaan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru dalam rangka memikirkan praktik mengajarnya agar tercipta budaya kritis terhadap praktik yang digunakan untuk persiapan menghadapi proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas, yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang di hadapinya.

Menurut Syahbuddin AR, “Bahwa penelitian tindakan kelas dalam konteks buku pedoman di definisikan sebagai suatu penelitian kualitatif yang partisipatoris dan kolaboratif, baik secara individu atau kelompok yang diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan sumber masalah, merumuskan masalah, menyusun rencana, pemecahan masalah.

Setiap siklus meliputi planning (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan) dan reflection (refleksi). Langkah-langkah berikutnya dalam siklus tersebut adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I, siklus II di lakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di desain dengan model dari *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang perangkatnya terdiri atas empat komponen yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*.

Prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian maka guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelas tempat mengajarnya. Oleh sebab itu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini harus di lakukan oleh guru bidang studi atau di bantu oleh peneliti sehingga kegiatan penelitian berjalan seperti kegiatan belajar biasa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun peningkatan penalaran siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang, dengan rata-rata nilai 75,71 dan persentase serta ketuntasan keseluruhan sebesar 76,19%.

Berdasarkan refleksi yang telah di lakukan pada siklus II dari proses pembelajaran melalui metode *timeline*, maka di peroleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus berikutnya tidak perlu di lakukan. Hal ini di sebabkan karena sudah tercapainya ketuntasan keseluruhan sebesar 76,19% serta hasil observasi guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai kriteria tingkat tinggi.

Pada dasarnya, perubahan perilaku mengajar guru dan aktifitas belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas ini berdampak bagi peningkatan penalaran siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa dapat berperan aktif serta dapat berinteraksi dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran.

### **Peningkatan Penalaran Siswa Melalui Metode Timeline Mata Pelajaran Ski Kelas VII Mts Al-Ma'arif Gebang**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil peningkatan penalaran siswa maupun hasil belajar dan aktifitas siwa mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik di ukur melalui tes evaluasi yang di lakukan pada akhir siklus, dan indikator peningklatan penalaran siswa adalah apabila mencapai persentase 80%.

Hasil penelitian pada siklus II ini menunjukkan peningkatan di dibandingkan pada tahap siklus I. Pada tahap siklus I rata-rata penalaran siswa adalah 69 dan ketuntasan klasikalnya 47,62%. Sedangkan pada siklus nilai rata-rata siswa adalah 75,71 dan ketuntasan keseluruhan 76,19%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20%.

Dari hasil persentase ketuntasan dapat disimpulkan bahwa penalaran siswa melalui metode timeline pada siklus I sudah pada kategori cukup kemudian dilanjutkan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa metode timeline telah memberikan suatu peningkatan yang sangat baik pada penalaran siswa di kelas IX Mts. Al-Ma'arif Gebang.

### **Pembahasan**

Penerapan metode timeline dalam pembelajaran ski utamanya dilaksanakan peneliti dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa melihat rentetan peristiwa secara lebih detail dan lebih mengambil pelajaran di rentetan setiap peristiwa dengan berfikir kritis dan logis..

Pada siklus I dari hasil pengamatan menunjukkan siswa terlihat cukup sulit dalam memahami dalam metode timeline yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan, dan menjadi perhatian lebih untuk meningkatkan metode timeline pada siklus II.

Pada siklus II dari hasil pengamatan siswa terlihat cukup semangat dalam pembelajaran. Penerapan metode timeline pada mata pelajaran ski menunjukkan bahwa pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I penerapan metode timeline mencapai rata-rata persentase 47,62%, namun pada siklus II meningkat menjadi 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode timeline dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran ski meningkat sebesar 20%.

Metode timeline terhadap siswa memberikan suasana belajar yang baru pada siswa. Belajar ski dengan cara yang berbeda membuat siswa menjadi bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Tiap siswa juga merasakan manfaat pembelajaran pada mata pelajaran ski melalui metode timeline, di antaranya siswa yang memiliki kemampuan berfikirnya rendah dapat belajar lebih semangat dan aktif lagi. Sementara siswa yang memiliki kemampuan berfikirnya tinggi akan semakin merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya kepada temannya, guru mata pelajaran ski dan kepada peneliti.

Metode timeline merupakan metode yang sangat aktif terhadap siswa, karena metode timeline memberikan manfaat yang positif terhadap kegiatan belajar bagi siswa. Selain itu aktivitas siswa yang kurang terarah seperti, tidak berkonsentrasi, mengobrol dengan teman sebayanya dan lain-lain akan menjadi lebih di hindari dan terminimalisir.

## KESIMPULAN

Upaya metode timeline telah menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di Mts. Al-Ma'arif Gebang. Dengan persentase menengah atau sedang dari seluruh hasil yang diteliti, jelas bahwa metode timeline ini sangat efektif membawa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi lebih menyenangkan bagi siswa kelas VII di Mts. Al-Ma'arif Gebang.

1. Islam (SKI) yang dulu hanya menggunakan metode ceramah. Metode yang kurang efektif dapat membuat seorang siswa terganggu dalam pembentukan kemampuan atau penalaran siswa saat pembelajaran di dalam kelas.
2. Penggunaan metode timeline sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan syarat pelajaran yang di dalamnya materinya memang terdapat di dalamnya rentetan tahun sejarah, yang di mana metode timeline yaitu garis waktu.
3. Peningkatan nilai terjadi ketika peneliti sudah menerapkan metode timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal. 2004. *Psikologi Pendidikan "Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS"*. Jakarta: Depag.
- Daradjat, Zakiah Dkk. 2010. *Metodik Khusus Agama Islam*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Araska.
- Graham, Helen. 2005. *Psikologi Pendidikan Humanistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat, Arif, Muhammad. 2017. *The Methodology Of Educational Research – Metode Penelitian Pendidikan-*. Medan: Perdana Mulya Sardana.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Kusdiana, Ading. 2013. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- ementrian Agama Republik Indonesia. 2016. *Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Muhibbin Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Cet. XII. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukrima. S, Syifa. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Syaiful Bahri Djamarah, Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Ismail Faisal. 2003. *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*. Jakarta: Bumi Aksara.